

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang digunakan supaya dapat mengenali dan juga mengatur kawasan di bumi untuk tujuan secara keseluruhan (Ibeng, 2021). Yang mana bagian dari muka bumi ditentukan atas dasar aspek administratif dan/atau fungsional. Pusat aktivitas yang silih berkaitan serta diisyrati dengan terdapatnya ikatan ataupun interaksi dengan daerah di sekitarnya, memiliki hubungan fungsional dan dapat mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Suatu wilayah mempunyai karakteristik tertentu, selain interaksi pasar dan faktor produksi dalam internal wilayah tersebut, aktivitas ekonominya juga mempengaruhi dan dipengaruhi perekonomian wilayah lain serta perekonomian nasional. Salah satu penanda ekonomi supaya bisa memandang proses pembangunan yang berkepanjangan merupakan laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2019, Kota Tangerang Selatan bersumber pada informasi Badan Pusat Statistik (BPS) Banten menampilkan tingkatan laju pertumbuhan yang sangat besar dibanding dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 7,40% selama 2019 dan selama 2020 tingkat laju pertumbuhan Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan yang sebagian besar diakibatkan karena terjadinya pandemi Covid-19 namun masih lebih baik dibandingkan penurunan tingkat pertumbuhan di beberapa daerah lain di Provinsi Banten.

Table 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Banten 2019-2020

Kabupaten / Kota	Pertumbuhan Ekonomi ADH Konstan 2010	
	2019	2020
Kabupaten Pandeglang	4,75	-0,54
Kabupaten Lebak	5,55	-0,88
Kabupaten Tangerang	5,58	-3,70
Kabupaten Serang	5,01	-1,96
Kota Tangerang	4,05	-6,92
Kota Cilegon	5,32	-0,88
Kota Serang	6,20	-1,29
Kota Tangerang Selatan	7,40	-1,01

Sumber : BPS, PDRB Provinsi Banten 2021

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tangerang Selatan tumbuh dari 48.552,98 miliar rupiah pada tahun 2016 menjadi 59.537,30 miliar rupiah pada tahun 2020, atau tumbuh rata-rata pertahun 5,28% dan secara kumulatif tumbuh 21,14%. Berikut Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Table 2 Produk Domestik Regional Bruto Kota Tangerang Selatan atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha, 2016-2020

	Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
a	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	111,47	113,74	114,19	115,27	111,51
b	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
c	Industri Pengolahan	4907,62	4975,09	4996,72	5021,65	4619,00
d	Pengadaan Listrik dan Gas	49,45	52,40	57,51	60,61	29,85
e	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	23,49	25,23	26,40	27,66	29,85
f	Konstruksi	6407,95	6973,23	7607,79	8341,18	8005,03
g	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8308,07	8815,32	9552,77	10146,46	9370,09
h	Transportasi dan Pergudangan	1435,55	1575,29	1720,30	1887,42	1726,33
i	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1446,22	1559,48	1680,00	1803,66	1699,61
j	Informasi dan Komunikasi	7635,75	8277,91	8969,11	9727,00	10590,76
k	Jasa Keuangan dan Asuransi	583,34	635,41	694,52	746,22	802,56
l	Real Estat	8838,96	9587,41	10381,24	11234,58	11449,16
m, n	Jasa Perusahaan	1607,31	1757,11	1884,21	2045,80	1932,88
o	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	490,58	528,06	567,34	615,40	611,03
p	Jasa Pendidikan	3450,62	3721,15	4001,35	4306,65	4352,73
q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1939,68	2080,50	2215,10	2389,87	2609,98
r,s t,u	Jasa lainnya	1316,94	1421,24	1530,38	1675,62	1570,39
Produk Domestik Regional Bruto		48552,98	52098,56	55999,10	60145,11	59537,30

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data tersebut dan dengan membandingkannya pada data daerah yang lebih luas akan diperoleh sektor mana yang menjadi unggulan di Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan beberapa metode yaitu *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Overlay*. Analisis

Location Quotient adalah perbandingan peran sektor pada suatu wilayah terhadap besarnya peran sektor tersebut secara nasional, aturan main dari *Location Quotient* adalah jika LQ lebih besar dari 1, berarti peranannya di daerah lebih besar dibandingkan pada tingkat nasional, dan berlaku juga sebaliknya jika LQ kurang dari 1, dapat diartikan peranannya di daerah lebih kecil dibandingkan pada tingkat nasional, dan untuk suatu sektor yang memiliki LQ sama dengan 1, dapat diartikan peranannya setara, baik di daerah maupun secara nasional (Tarigan, 2014, pp. 82-83). Sedangkan analisis *Shift Share* biasanya dipakai dalam menganalisis peranan sebuah sektor pada tingkat daerah maupun pada tingkatan yang lebih besar (nasional). Informasi yang kerap dikaji merupakan informasi yang terpaut aktivitas ekonomi maupun ketenagakerjaan (Putra, 2011, p. 165). Selanjutnya analisis Model Rasio Pertumbuhan adalah analisis yang menyamakan pertumbuhan sebuah aktivitas dengan proporsi yang lebih besar ataupun dengan proporsi yang lebih kecil (Yusuf, 1999). Pada analisis ini, ada dua rasio perbandingan pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan daerah studi (RPs) dan rasio pertumbuhan daerah referensi (RPr). Jika RPs bernilai positif, maka artinya sektor dan subsektor tersebut memiliki kontribusi besar bagi perekonomian wilayah tersebut dan jika RPr bernilai positif, maka artinya laju pertumbuhan PDRB sektor tertentu pada daerah referensi/pembanding lebih besar daripada pertumbuhan total PDRB daerah yang bersangkutan. Kemudian dari ketiga metode tersebut akan dibuat analisis *Overlay* guna menyimpulkan sektor unggulan. Analisis *Overlay* adalah metode yang dapat dipakai untuk menentukan bagaimana nilai sebuah aspek jika dipengaruhi oleh aspek-aspek yang lain (Zaini, 2019). Sektor dan subsektor yang memiliki nilai

positif terbanyak dari hasil analisis tersebut merupakan sektor unggulan dari wilayah tersebut.

Dengan adanya penentuan sektor - sektor unggulan dari suatu wilayah tersebut akan dapat dikembangkan lebih lanjut lagi yaitu dengan memakai metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Analisis ini digunakan untuk tujuan supaya dapat mengenali sebuah sektor perekonomian apakah bisa diharapkan jadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Jika DLQ suatu sektor lebih besar dari 1, artinya untuk ke depannya masih bisa diharapkan menjadi sektor unggulan, dan sebaliknya apabila DLQ lebih kecil dari 1, artinya untuk ke depannya tidak bisa diharapkan menjadi sektor unggulan (Kiha & Korbaffo, 2019). Setelah ditentukan sektor apa yang masih bisa dijadikan sektor unggulan di masa yang akan datang maka selanjutnya mencari strategi apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan sektor-sektor unggulan di Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk menganalisis sektor - sektor ekonomi di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten dengan judul “Analisis Sektor Unggulan dan Prediksi Sektor Non Basis menjadi Basis di Masa Yang Akan Datang di Kota Tangerang Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja sektor-sektor yang termasuk sektor basis di Kota Tangerang Selatan?

2. Sektor apa yang diharapkan dapat menjadi sektor basis di masa yang akan datang?
3. Apa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan sektor-sektor basis di Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja sektor-sektor yang termasuk sektor basis di Kota Tangerang Selatan.
2. Mengetahui sektor apa yang diharapkan dapat menjadi sektor basis di masa yang akan datang.
3. Mengetahui strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan sektor-sektor basis di Kota Tangerang Selatan.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini akan membahas berbagai sektor unggulan di Kota Tangerang Selatan melalui metode *Locatient Qoutient* (LQ), *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *Overlay*. Kami membatasi pembahasan kami pada rentang waktu tahun 2016 hingga 2020. Kemudian penelitian ini berusaha untuk memprediksi kemungkinan sebuah sektor ekonomi yang bisa diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa depan berdasarkan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ). Dan juga akan mencari strategi apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan sektor-sektor basis di Kota Tangerang Selatan. Analisis yang

dihasilkan dari penelitian ini hanya untuk tujuan edukasi. Penulis tidak bertanggung jawab jika analisis dan atau kesimpulan penelitian dipergunakan untuk tujuan lain.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya Tulis ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk orang lain/ masyarakat luas yang ingin mengetahui tentang analisis sektor ekonomi unggulan, dan strategi pengembangan sektor unggulan, dan juga untuk penelitian yang akan datang, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi referensi khususnya penelitian yang memiliki topik permasalahan yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun oleh penulis. Bab ini terdiri dari uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang informasi yang berhubungan dengan pembahasan dalam menganalisis sektor - sektor unggulan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku literatur, jurnal, karya tulis ilmiah, artikel, peraturan yang berlaku, internet, dan sumber lainnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai metode - metode yang akan dipakai dalam menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kota Tangerang Selatan. Selain itu juga akan dibahas lebih lanjut mengenai sektor apa yang bisa diharapkan akan menjadi sektor

unggulan di masa depan, serta apa strategi yang harus dilakukan untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis dan juga akan disampaikan saran atas permasalahan yang dibahas dalam KTTA ini.